

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Alassapi Berbasis Moderasi Beragama Menuju Kesejahteraan Masyarakat

**Noer Hibbatul Maula¹, Fanila Riska Ayu², Dewi Nur Lailiyah³, Sofiatul Hanani⁴,
Musrifah⁵, Putri Maimunah⁶, Ayu Ariska Prastiwi⁷**

¹⁻⁷ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: Noerhibbatulmaula85@gmail.com¹,

Fanilariskaayu2@gmail.com², dewinurlailiah13@gmail.com³, sofiatulhanani@gmail.com⁴,
ifa62442@gmail.com⁵, putrimaimunah114@gmail.com⁶, ariskaprastiwi325@gmail.com⁷

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Alassapi dengan mengadopsi pendekatan moderasi beragama, dengan fokus utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, dilakukan berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan promosi kewirausahaan berbasis nilai-nilai keagamaan yang moderat. Metode riset yang digunakan meliputi studi literatur, survei lapangan, dan partisipasi aktif masyarakat. Hasilnya mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, diversifikasi sumber penghasilan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial dan kesejahteraan umum di Desa Alassapi.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Moderasi Beragama, Kesejahteraan

Economic Development of Alassapi Village Community Based on Religious Moderation Towards Community Welfare

Abstract

This service aims to develop the community economy in Alassapi Village by adopting a religious moderation approach, with the main focus on improving community welfare. Through this approach, various economic empowerment activities are carried out such as skills training, micro business development, and promotion of entrepreneurship based on moderate religious

values. The research methods used include literature studies, field surveys, and active community participation. The results include an increase in community income, diversification of income sources, and an overall improvement in the quality of life. Thus, this service not only provides a positive economic impact, but also contributes to the creation of social harmony and general welfare in Alassapi Village.

Keywords: *Economic Development, Religious Moderation, Welfare*

PENDAHULUAN

Desa Alassapi merupakan salah satu desa di Indonesia yang berada di kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Namun, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari menjadi isu yang dihadapi oleh masyarakat desa Alassapi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa Alassapi dengan berbasis moderasi beragama menuju kesejahteraan masyarakat.

Analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat desa Alassapi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan. Namun, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama menjadi kendala dalam mengembangkan potensi ekonomi tersebut. Selain itu, infrastruktur yang masih terbatas dan minimnya akses ke pasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat desa Alassapi.

Partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung toleransi antar umat beragama menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut (Huda, 2023). Selain itu, pendekatan moderasi juga dianggap relevan sebagai upaya pencegahan potensi konflik keagamaan (Fatmawati, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, dimana masyarakat desa Alassapi dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengabdian. Strategi riset yang digunakan adalah dengan melakukan studi literatur, observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus. Data kuantitatif dan kualitatif didukung oleh data eksisting dan pendukung referensi, seperti hasil sensus penduduk, data produksi pertanian, dan referensi dari penelitian terkait.

Pentingnya menciptakan ruang dialog dan interaksi yang positif antar umat beragama untuk saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan. Hal ini bukan hanya sebagai

upaya mewujudkan harmoni beragama, tetapi juga sebagai langkah konkrit dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian yang mungkin timbul (Zendrato, 2024).

Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa Alassapi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pemahaman tentang moderasi beragama. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dengan berbasis moderasi beragama.

Perubahan sosial yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat Desa Alassapi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil dan menengah berbasis moderasi beragama. Data kualitatif menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga dapat memberikan landasan untuk membangun sikap positif dan arif dalam menjalani kehidupan (Tesis UIN Malang, 2020). Selain itu, motivasi, pemahaman, dan wawasan masyarakat desa tentang pembangunan ekonomi merupakan faktor penting dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Jurnal Abdimas Independen, 2021).

Tujuan pengabdian ini didukung oleh literatur yang menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021). Melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis agrowisata, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Alassapi (Repo UIN Satu Mare, 2021). Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, diharapkan tercipta perubahan sosial yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa (Jurnal Begawi, 2023).

METODE

Melalui pendekatan ABCD, masyarakat sekitar Desa Alassapi, yang memiliki beragam kekuatan dan aset, didorong untuk menjadi agen utama dalam usaha perbaikan fisik, mental, dan pemberdayaan anak-anak di sekitar Masjid Nurul Hasani. Dalam metode ini, pendampingan kepada masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga keberlangsungan masjid serta mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui Community-Driven Development (CCD).

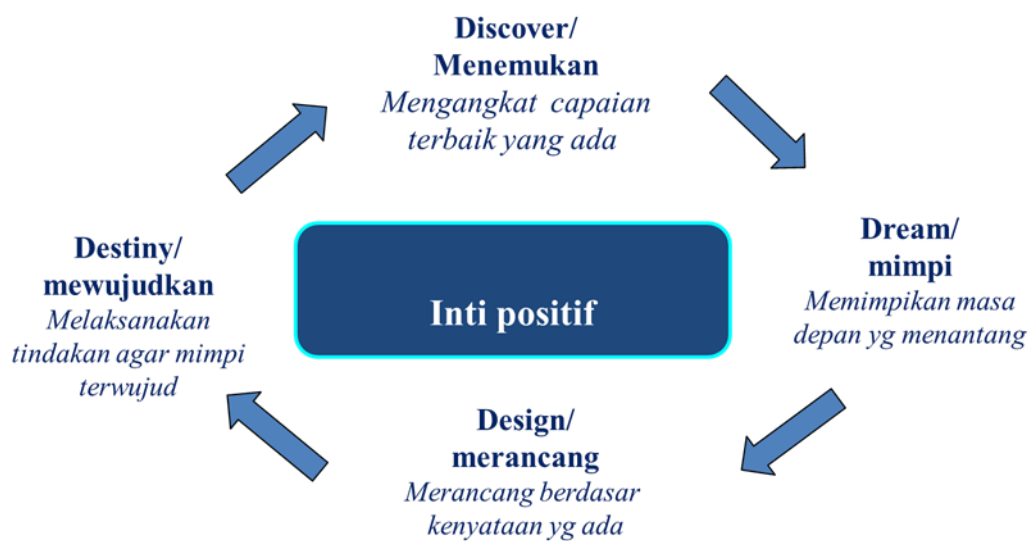
Kolaborasi dengan mahasiswa KKN membantu merumuskan agenda perubahan bersama, memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses tersebut. Ini memastikan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi penentu arah perubahan yang diinginkan, sehingga apapun rencana yang disusun, mereka akan berjuang untuk merealisasikannya.

Kelompok 34 KKN Desa Alassapi merupakan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan UMKM masyarakat Desa Alassapi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat dengan pendampingan UMKM yang berbentuk fisik mencakup Plang UMKM, Maps UMKM, Pembuatan NIB UMKM
2. Pemberdayaan masyarakat Desa Alassapi dalam Peningkatan Toleransi dengan Minggu Bersih dan Jumat Berkah
3. Pemberdayaan UMKM Desa Alassapi untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui Sosialisasi Pemberdayaan UMKM

Subjek pendampingan dipilih secara sengaja, dengan fokus pada komponen utama yang memiliki peran vital dalam melestarikan dan mengembangkan masjid Nurul Hasani. Melalui kolaborasi antara masyarakat sekitar, pengurus takmir masjid, dan mahasiswa KKN, tujuan utama adalah mencapai kemajuan yang diinginkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan dan edukasi yang membangkitkan kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid, baik dari segi fisik maupun psikis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid mengalami kekurangan dalam berbagai aspek, baik dari segi struktural maupun kegiatan keagamaan, yang mengakibatkan penurunan signifikan dalam partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kembali kehidupan masjid menjadi hal yang sangat diperlukan dan harus didorong oleh semua pihak.

Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahapan yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny* diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan *Appreciative Inquiry*

1. Tahapan *Discovery*

Adalah tahapan proses pencarian aset yang mendalam tentang hal – hal positif, hal – hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman – pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam dampingan ini dilakukan dengan silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat sebagai upaya untuk menemukan hal-hal positif yang dapat dikembangkan.

2. Tahapan *Dream*

Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap *discovery*, masyarakat kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini masyarakat mulai mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Pada tahap ini juga orang – orang memikirkan hal – hal besar dan mulai berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

3. Tahapan *Design*

Pada tahap ini masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

4. Tahap *Destiny*

Tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Destiny*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi – inovasi baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Alassapi bertujuan meningkatkan ekonomi melalui pengembangan aset desa dan pemberdayaan UMKM. UMKM diharapkan menjadi "tameng" ekonomi, dengan fokus pada pembinaan mental, fisik, dan keterampilan. Analisis program menunjukkan potensi Desa Alassapi sebagai pusat ekonomi, tetapi menghadapi kendala. Minimnya partisipasi masyarakat disebabkan kesibukan, kurangnya sosialisasi, dan keterlibatan dalam keputusan. Selain itu, minimnya minat masyarakat terlihat dari kurangnya inovasi, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi. Kendala terkait sumber dana dan keahlian tenaga kerja juga muncul. Diperlukan solusi untuk meningkatkan partisipasi, kreativitas, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi. Sumber dana dan peningkatan keahlian tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan Desa Alassapi dapat memperkuat perekonomiannya melalui pengembangan UMKM.

Untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan ekonomi Desa Alassapi, beberapa langkah telah diambil. Pertama, meningkatkan Sumberdaya Manusia dengan memperluas promosi

barang melalui media sosial dan website, serta mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk mengumpulkan masukan dan saran. Kedua, melibatkan lebih banyak orang untuk menjadi pengusaha kecil melalui pelatihan dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kualitas. Ketiga, mengoptimalkan sumber daya dengan kerja sama pihak luar untuk fasilitas dan infrastruktur ekonomi, serta penggalangan dana dari masyarakat dan pihak luar. Analisis pelaksanaan program menunjukkan potensi besar Desa Alassapi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Dengan peningkatan ekonomi yang tepat, diharapkan partisipasi masyarakat akan meningkat dalam segala aspek kegiatan di desa, termasuk keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan.

Hasil dari silaturahmi pertama antara Pemerintah Desa (PJ) dan perangkat desa di Balai Desa menunjukkan komitmen mereka untuk memfasilitasi dan berkolaborasi terkait program kerja desa serta program kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). PJ dengan jelas menyampaikan bahwa sistem kerja di Desa Alassapi masih kurang dalam hal pengetahuan dan pencapaian, dan fasilitas desa belum cukup terpenuhi. Silaturahmi kedua dilakukan dengan masyarakat dan takmir UMKM Muhammadiyah, di mana kekurangan ekonomi di sekitar masyarakat menjadi fokus pembicaraan. Meskipun telah disoroti, belum ada perkembangan yang signifikan. Di sisi lain, pengaruh besar Islam di Indonesia menjadikan UMKM sebagai ikon penting dalam suatu daerah.

Dalam upaya mengatasi kekurangan ekonomi, kontribusi Mahasiswa KKN menjadi penting. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti acara 'Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW' yang diselenggarakan di UMKM Muhammadiyah pada malam hari. Melalui partisipasi mereka, Mahasiswa KKN berhasil membangun kepercayaan masyarakat, khususnya bagian muslimatan di Desa Alassapi, dalam mengikuti acara tersebut secara personal.

Keterlibatan Mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada kontribusi mereka dalam acara keagamaan, tetapi juga dalam membantu memperkuat semangat masyarakat dan dalam mengadakan berbagai acara bersama. Hal ini menunjukkan peran penting Mahasiswa KKN dalam membangun hubungan yang erat antara universitas dan masyarakat, serta memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup dan kegiatan ekonomi di Desa Alassapi.

Dengan kolaborasi antara Pemerintah Desa, perangkat desa, takmir UMKM Muhammadiyah, dan Mahasiswa KKN, diharapkan dapat menciptakan terobosan baru dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Alassapi. Dengan kerja sama yang kuat dan semangat untuk berubah, desa ini memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik di masa depan.

Pada tahapan ini, mahasiswa KKN di Desa Alassapi sedang melakukan proses pencarian mendalam terkait dengan aset yang dimiliki masyarakat. Untuk mengoptimalkan proses penemuan ini, mereka menggunakan berbagai metode atau alat instrumen, di antaranya adalah Community Mapping. Melalui langkah ini, mereka berusaha untuk memetakan dengan cermat semua aset yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Alassapi.

Community Mapping adalah metode yang memungkinkan masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi dan memetakan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas mereka. Ini melibatkan partisipasi langsung dari anggota masyarakat untuk mengidentifikasi lokasi, jenis, dan nilai dari berbagai aset, termasuk lahan, sumber daya alam, keahlian lokal, infrastruktur, dan lainnya.

Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa KKN dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan dan potensi Desa Alassapi. Informasi yang terkumpul dari proses Community Mapping ini akan menjadi dasar yang kuat dalam merancang program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Pada tahap ini, perangkat desa dan mahasiswa KKN di Desa Alassapi bersama-sama mensosialisasikan aset yang dimiliki oleh masyarakat dan potensi aset yang dianggap memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekonomi. Melalui proses sosialisasi ini, masyarakat telah menentukan bahwa aset utama mereka adalah "Meningkatkan Ekonomi Melalui Moderasi Beragama". Hal ini dipilih sebagai prioritas utama berdasarkan diskusi dan pemahaman bersama antara perangkat desa, mahasiswa KKN, dan masyarakat.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang potensi yang dimiliki dan bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan memprioritaskan "Meningkatkan Ekonomi Melalui Moderasi Beragama", diharapkan masyarakat Desa Alassapi dapat meraih keberhasilan dalam upaya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus tetap memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Desa Alassapi, yang terletak di Kabupaten Probolinggo, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan. Namun, kendala-kendala seperti rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Dalam rangka menghadapi tantangan ini, pengabdian masyarakat dan kolaborasi antara perangkat desa, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan masyarakat menjadi sangat penting.

Pendekatan partisipatif menjadi landasan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Masyarakat Desa Alassapi dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapannya, mulai dari identifikasi aset menggunakan metode seperti Community Mapping hingga sosialisasi potensi ekonomi dan pentingnya moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memastikan keselarasan antara program pembangunan dengan kebutuhan dan aspirasi lokal.

Kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, takmir UMKM Muhammadiyah, dan Mahasiswa KKN menjadi kunci dalam menghadapi berbagai kendala. Melalui upaya bersama, diharapkan tercipta terobosan baru dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Alassapi. Dalam proses ini, pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang kompleks.

Selain itu, pentingnya pendekatan moderasi beragama dalam upaya pembangunan juga disoroti. Moderasi beragama bukan hanya sebagai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan harmoni sosial dan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, diharapkan masyarakat Desa Alassapi dapat memperoleh manfaat ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penguatan kehidupan beragama yang harmonis.

Di samping itu, pentingnya peran Mahasiswa KKN dalam proses ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui partisipasi mereka, terbukti bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa KKN tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam membangun hubungan yang erat antara universitas dan masyarakat.

Dengan demikian, kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa melalui pendekatan partisipatif, kolaborasi antar berbagai pihak, dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama, Desa Alassapi memiliki potensi besar untuk mencapai kemajuan ekonomi dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa upaya ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Desa Alassapi, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam upaya mengembangkan ekonomi berbasis masyarakat dan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, I., Ningsih, L., Aini, N., Kasiari, N., Nurdiana, P., Maharany, S., & A'yun, Q. (2023). Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47-54.

- Haidi, A. (2019). Peran Masjid dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(02), 45-58.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330-338.
- Huda, M. T. (2021). Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(2), 283-300.
- Muhsin, N. N. (2021). Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan.
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 1-14.
- Wantoro, A., Rusliyawati, R., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Peningkatan Profesional Bagi Pengurus Osis Pada Sma Negeri 1 Pagelaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 242-248.